

ISBN : 978-979-562-033-4

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL

dalam Rangka Dies Natalis ke-51  
Universitas Negeri Yogyakarta  
diselenggarakan di UNY, 20-21 April 2015



Tema  
*Penelitian dan PPM  
untuk Mewujudkan Insan Unggul*

### **Buku 2.**

## **Bidang Humaniora**

*Penyunting:*

Prof. Dr. Suharti

Prof. Dr. Endang Nurhayati

Dr. Enny Zubaidah

Dr. Tien Aminatun

Dr. Giri Wiyono

Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

Ary Kristiyani, M.Hum.

Zulfi Hendri, M.Sn.

Venny Indria Ekowati, M.Litt.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua LPPM UNY .....	i
Kata Pengantar Ketua Panitia Seminar Nasional .....	ii
Daftar Isi .....	iii

### BIDANG HUMANIORA

1. Perbandingan Perkembangan Konsep Asas-Asas Umum Pemerintahan yang Baik dalam Hukum Administrasi Indonesia dan Belanda <b>Eny Kusdarini, Setiati Widiastuti, Dan Candra Dewi Puspitasari .....</b>	<b>1</b>
2. Efisiensi dan Efektivitas Tatakelola Industri Rumah Tangga “Kerupuk Ubi Kamang” Di Kecamatan Kamang Magek <b>Hasdi Aimon, Yeniwati .....</b>	<b>21</b>
3. Hambatan Ukm Batik Kayu dalam Menembus Pasar Ekspor <b>Kiromim Baroroh*, Sudji Munadi, Nur Hidayah .....</b>	<b>35</b>
4. Pengembangan Koperasi Siswa sebagai Model Pendidikan Karakter Di SMK Yogyakarta <b>Sukidjo, Ali Muhson, Mustofa .....</b>	<b>52</b>
5. Analisis Risiko Bencana sebagai Arahan Pengelolaan Kebencanaan pada Lembah antar Gunungapi Merapi-Merbabu Jawa Tengah <b>Nurhadi, Arif Ashari, Suparmini .....</b>	<b>68</b>
6. Pelayanan Transportasi Publik Bagi Pemenuhan Kaum Difabel di daerah Istimewa Yogyakarta <b>Sugi Rahayu, Utami Dewi, Marita Ahdiyana .....</b>	<b>89</b>
7. Analisa Reliabilitas Manusia dengan Fuzzy Cream di PT XYZ sebagai Dasar Rekomendasi Perbaikan Perusahaan <b>Tutik Fariyah, Rini Dharmastiti, Alva Edy Tontowi, Budi Hartonoandy Rahadiyan .....</b>	<b>108</b>
8. Analisis <i>Structure Conduct Performance</i> Industri Surat Kabar Harian di Daerah Istimewa Yogyakarta <b>Aula Ahmad hafidh, Maimun Sholeh, Tejo Nurseto .....</b>	<b>118</b>
9. Fitoterapi Penyakit Kandungan dalam Manuskrip-Manuskrip Jawayang Tersimpan di Yogyakarta <b>Sri Harti Widyastuti, Hesti Mulyani, dan Venny Indria Ekowati .....</b>	<b>137</b>
10. Perencanaan Riset Pasar untuk Usaha Baru Pupuk Organik Cair <b>Budi Mulyono, Theodorus B. Hanandoko .....</b>	<b>147</b>

11. Perencanaan Riset Pasar untuk Usaha Baru Aluminium Panniers Box pada Kendaraan Roda Dua <b>Agam Listiyanto, Theodorus B. Hanandoko</b> .....	165
12. Perencanaan Riset Pasar Pengembangan Usaha Budidaya Lobster Air Tawar di Daerah Istimewa Yogyakarta <b>Theodorus B. Hanandoko, I. Herbanu Aji A.</b> .....	182
13. Perencanaan Riset Pasar untuk Produk Baru Diadrat <b>Theodorus B. Hanandoko, Teofilus Gogor B.</b> .....	198
14. Perencanaan Riset Pasar untuk Produk Baru Keripik Pisang Coklat <b>Y. Tatag Nugroho, Theodorus B. Hanandoko</b> .....	213
15. Perencanaan Riset Pasar Untuk Pengembangan Produk Kreatif Tas Lukis Berbahan Goni <b>Yosafat Riandanu H., Theodorus B. Hanandoko</b> .....	230
16. Pencarian Data Pengungsi pada Database PMI Menggunakan Algoritma Biner (Studi Kasus di PMI Kota Magelang) <b>Nuryanto, R. Arri Widyanto, M. Ikhwan Syarifudin</b> .....	284
17. Mitigasi Bencana Alam Tsunami Bagi Komunitas SDN 1 Lendah Kulon Progo <b>Yusman Wiyatmo</b> .....	256
18. Pola Hubungan SMK <i>Indigenous Wisdom</i> Tri Hita Karana <b>Putu Sudira, Suminto A. Sayuti, Nyoman Suastika</b> .....	265
19. Pengembangan Model Ilmu Sosial <i>Profetik</i> Berbasis <i>Indigeneous</i> sidi Fakultas Ilmu Sosial UNY <b>Nasiwan, Ajat Sudrajat, Cholisin</b> .....	284
20. Nilai-Nilai Kearifan Hamemayu Hayuning Bawana Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Karakter Cinta Lingkungan dalam Upaya Mengurangi Pemanasan Global <b>WagiranSatin, Bambang Ruwanto</b> .....	310
21. Dampak Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKUM) dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat <b>Entoh Tohani</b> .....	324

22. Desain Kemasan Produk Seni Budaya Lokal ke Mancanegara melalui <i>Pasugatan Dinner Package</i> Berbasis <i>Multilingual Cultural Approach</i> di Kraton Yogyakarta <b>Endang Nurhayati, Suharti, R.A. Rahmi D Andayani</b> .....	<b>343</b>
23. Studi Eksplorasi Peranan Kebijakan Sektor Informal terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jalan Malioboro Yogyakarta <b>Mustofa</b> .....	<b>361</b>
24. Nilai Penting Keanekaragaman Tanaman dan Hewan di Lahan Pekarangan bagi Kehidupan Masyarakat di Kawasan Lereng Merapi <b>Suhartini, Djalal Tandjung, Chafid Fandeli, dan M. Baiquni</b> .....	<b>374</b>
25. Estetika Manipulatif Dan Dehumanitatif Dalam Iklan <b>Kasiyan</b> .....	<b>389</b>
26. Membangun Kelembagaan Pengembangan Kawasan Wisata Using Berbasis <i>Democratic Governance</i> <b>Anastasia Murdyastuti, Hermanto</b> .....	<b>399</b>
27. Transformasi Bentuk dan Fungsi Topeng sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Tari <b>Endang Sutiyati, Wenti Nuryani, Bambang Setiyo</b> .....	<b>418</b>
28. Pendidikan Hak Politik Perempuan Pemuda Perdesaan <b>Nur Endah Januarti, Nur Hidayah, Puji Lestari</b> .....	<b>434</b>
29. Politik Muhammadiyah dalam Pemilu DPD 2014: Kasus Yogyakarta dan Sulawesi Selatan <b>Amika Wardana, Puji Lestari dan Poerwanti Hadipratiwi</b> .....	<b>451</b>
30. Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Kabupaten Bantul Berdasarkan Karakteristik Spasial <b>Suhadi Purwantara, Sugiharyanto, Nurul Khotimah</b> .....	<b>472</b>
31. Model Pengembangan Desa Wisata Brayut Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Lereng Merapi Kabupaten Sleman <b>Hastuti, Nurul Khotimah</b> .....	<b>483</b>
32. Mengungkap Karakter Manusia Jawa melalui Simbolisasi Makanan Tradisional Jawa dalam Serat Centhini <b>Sutrisna W, Endang N, Prihastuti E, Venny Indria E, dan Avi Meilawati</b> .....	<b>495</b>
33. Tinjauan Atas Pemahaman Makna “Ogoh-Ogoh” Bagi Masyarakat Yang Melaksanakan Nyepi Di Bali <b>GPB Suka Arjawa</b> .....	<b>506</b>

## **FITOTHERAPI PENYAKIT KANDUNGAN DALAM MANUSKRIP-MANUSKRIP JAWA YANG TERSIMPAN DI YOGYAKARTA**

**Sri Harti Widyastuti, Hesti Mulyani, Venny Indria Ekowati**  
Universitas Negeri Yogyakarta  
email: hartiwidyastuti@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penelitian ini didasari atas latar belakang perlunya penelitian manuskrip-manuskrip Jawa yang berisi tentang fitoterapi untuk kepentingan praktis, pengobatan herbal, dan pengembangan filologi modern. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan fitoterapi penyakit kandungan yang terdapat pada manuskrip-manuskrip Jawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan memanfaatkan metode filologi modern. Adapun langkah-langkah kerja penelitian meliputi inventarisasi, deskripsi, transliterasi, terjemahan, dan pemaknaan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat fitoterapi untuk kasus-kasus terkait dengan kandungan yaitu kasus tentang kesulitan melahirkan, keguguran, ari-ari sulit keluar, sulit mempunyai keturunan, agar mempunyai anak cantik dan tampan. Adapun bahan-bahan yang digunakan yaitu adas, dinglo bangle, bunga wora-wari akar pohon kelor, bawang putih, ari-ari kucing, ekor burung pelatuk bawang, dan ekor tupai besar.

**Kata Kunci:** manuskrip, fitoterapi, filologi moder

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Semua aspek kehidupan masa lampau terkandung dalam manuskrip (Chamamah-Soeratno, 1997: 9). Sementara naskah adalah hasil budaya yang berupa cipta sastra yang di dalamnya mengandung pesan dan cerminan sosial budaya serta pengetahuan-pengetahuan pada masa lalu. Naskah adalah karangan tulisan tangan baik asli maupun salinan yang dipadankan dengan kata manuskrip (Darusuprpta, 1984: 1). Selanjutnya disampaikan pula oleh Darusuprpta bahwa naskah atau manuskrip Jawa adalah karangan tulisan tangan baik asli maupun salinan yang menggunakan bahasa Jawa baik bahasa Jawa Kuna, Jawa Pertengahan, Jawa Baru, Arab Pegon atau Arab Gondhil serta Latin pada bahan lontar, daluwang, dan kertas pada umumnya. Sementara teks adalah kandungan atau muatan manuskrip. Manuskrip dan teks yang akan digunakan sebagai objek teliti adalah manuskrip dan teks serta fitoterapi.

Sumber penelitian yang akan dilakukan adalah manuskrip dan teks yang termasuk dalam disiplin filologi. Filologi adalah ilmu naskah dan teks. Baroroh-Barried (1985:21) menyatakan bahwa filologi adalah suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas yang menyangkup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa filologi adalah ilmu yang mempelajari hasil budaya yang di dalamnya terdapat tradisi dan kearifan lokal yang mengandung sistem pengetahuan nenek moyang pada manuskrip dan teks dengan cara pengkajian secara spesifik.

Berdasarkan genetika teks pada filologi maka sumber-sumber pengetahuan tradisional merupakan isi manuskrip yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh ilmu lain seperti misalnya sejarah, kedokteran, farmasi, sastra, filsafat, hukum, dan seterusnya. Di antara sistem tradisional tersebut, manuskrip-manuskrip berupa pengobatan tradisional merupakan manuskrip-manuskrip yang cukup penting.

Hal itu disebabkan pengetahuan tentang pengobatan atau penyembuhan tradisional yang berasal dari manuskrip banyak dimanfaatkan oleh industri-industri seperti misalnya industri farmasi, industri obat, industri jamu, serta industri kecantikan. Informasi tentang khasiat dan manfaat empon-empon, dedaunan, kulit kayu, bunga, kulit binatang, buah, dan sayuran yang merupakan bahan dasar jamu sangat banyak dibicarakan pada manuskrip. Demikian pula resep untuk pembuatan jamu dalam komposisi yang harus dipadu agar memberi efek nyaman dan menyembuhkan dapat ditemukan pula dalam manuskrip. terkait dengan pentingnya kandungan manuskrip pengobatan tradisional untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk ilmu pengetahuan, maka penelitian ini dilakukan. Jumlah manuskrip berisi pengobatan tradisional dengan penelitian-penelitian yang dilakukan masih belum sebanding.

Pengobatan tradisional disini disebut sebagai fitoterapi. Fitoterapi berasal dari kata fito dan therapy. Fito artinya tumbuhan dan terapi artinya pengobatan. Fitoterapi adalah pengobatan dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari tumbuhan (Romansa, 2009:1). Menurut sejarahnya istilah fitoherapi disebut oleh seorang dokter dari Prancis yang bernama Henry Leclerc yang menulis tentang tanaman obat yang diterbitkan dalam jurnal kedokteran Prancis yang terkemuka, yaitu *La Presse Mediacale*. Sementara itu, istilah obat herbal sudah lebih dulu dikenal daripada istilah fitoterapi. Yang merupakan satu sistem pengobatan tradisional (Heinrich, 2009:189). Pengobatan herbal adalah bentuk pengobatan alternatif yang mencakup penggunaan tanaman atau ekstrak tanaman yang berbeda. Herbal sering disebut jamu, obat botani atau jamu medis (Normalina, Rina, 2012:11). Tumbuhan obat atau herbal adalah tanaman yang secara tradisional yang digunakan untuk fitoterapi. Fitoterapi tidak memiliki dasar khusus atau metode ilmiah tertentu. Fitoterapi dipublikasikan bersumber dari pengalaman tradisi baik lisan maupun manuskrip.

Berdasarkan penelitian terhadap *Serat Centhini* (Widyastuti (2009:10) menyatakan bahwa penggunaan tumbuhan obat biasanya untuk mencegah penyakit, mengurangi rasa sakit, menyembuhkan, dan mempercantik diri dengan pola-pola pengobatan melalui bobok, loloh, oser, pupuk, pupuh, rimbang, untal, dan diminum.

Dewasa ini penyakit kandungan banyak menimpa para wanita dengan adanya kemajuan teknologi pangan, faktor-faktor kebersihan, gizi, dan generatif Dalam manuskrip

yang akan diteliti penyakit kandungan cukup banyak dibicarakan. Bahan-bahan tanaman yang digunakan untuk pengobatan sangat bervariasi dan menunjukkan faktor lokal yang sangat kuat. Untuk itu, fitoterapi penyakit kandungan dalam manuskrip Jawa yang berasal dari Yogyakarta diangkat untuk dipublikasikan dalam Seminar Diseminasi Penelitian ini.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang sudah dilakukan dan dicuplik untuk kepentingan publikasi dalam diseminasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah identifikasi fitoterapi untuk penyakit kandungan yang terdapat pada manuskrip-manuskrip Jawa?

### **Tujuan Penelitian**

Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah:

1. Menemukan dan mengidentifikasi fitoterapi untuk penyakit kandungan dalam manuskrip-manuskrip Jawa.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bidang ilmu kedokteran, dengan memanfaatkan bahan-bahan herbal yang berasal dari manuskrip-manuskrip Jawa. Sementara manuskrip Jawa adalah hasil kearifan lokal, sistem pengetahuan yang sudah diteliti secara tradisional dan diuji dengan ilmu *titen* oleh nenek moyang untuk waktu yang sangat panjang. Dalam pengujian itu masyarakat tradisional mencoba memakai dan kemudian melakukan perbaikan-perbaikan atau penambahan-penambahan ramuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dari sisi pengembangan ilmu filologi modern hasil penelitian ini merupakan salah satu upaya penerapan metode filologi modern untuk mengungkap manuskrip-manuskrip Jawa. Hal itu merupakan upaya untuk pengembangan bidang keilmuan manuskrip dan filologi modern.

Hasil terjemahan teks yang disajikan dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pemahaman isi teks sebagai dasar analisis atau untuk diketahui isi teks oleh masyarakat umum. Manfaat berikutnya, penelitian ini untuk menjawab tujuan pembangunan nasional untuk membentuk masyarakat yang sehat lahir dan batin dan mengangkat potensi-potensi alam yang ada untuk mengatasi persoalan kesehatan, fitoterapi dalam manuskrip merupakan potensi lokal untuk dimanfaatkan bagi kepentingan nasional.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan filologi modern. Selanjutnya, dilakukan pula studi lapangan dan studi

farmakologi untuk mencari identitas bahan-bahan, keberadaan, khasiat, manfaat yang terdapat pada manuskrip. Pendekatan filologi digunakan karena penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa manuskrip dan teks kuna (manuskrip).

### **Wujud Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data yang berupa data tekstual, sehingga dapat disebut sebagai penelitian kepustakaan (Bogdan dan Biklen dalam Widodo, 2000: 123). Penentuan data yang akan dianalisis berasal dari bahan fitoterapi dan fitoterapi yang berasal dari manuskrip-manuskrip. Selanjutnya dilakukan studi lapangan untuk mendapatkan identitas bahan-bahan fitoterapi dan keberadaanya dengan melalui wawancara dan pengamatan. Di samping itu digunakan pula sumber-sumber dokumen untuk mendapatkan data.

### **Sumber Penelitian dan Batasan Penelitian**

Penelusuran sumber data penelitian yang berupa manuskrip Jawa, ditelusuri dengan studi katalog. Berdasarkan studi katalog di Yogyakarta-Solo, ditemukan kurang lebih 77 judul manuskrip yang memuat mengenai fitoterapi Jawa.

Dikarenakan keterbatasan waktu dan dana, maka penelitian ini hanya mengambil sumber penelitian berupa manuskrip-manuskrip Jawa yang berada di Yogyakarta dan dari pembacaan teks awal merupakan teks yang benar-benar berisi fitoterapi seperti di bawah ini.

**Tabel 2: Manuskrip-mansukrip Jawa yang mengandung fitoterapi**

<b>No.</b>	<b>Judul Manuskrip</b>	<b>Tempat Penyimpanan Manuskrip</b>	<b>Kode</b>
1.	<i>Boekoe Primbon Djampi Djawi</i>	Museum Sanabudaya Yogyakarta Bagian Permanuskripan	SK. 143b
2.	<i>Serat Primbon Djawi</i>	Museum Sanabudaya Yogyakarta Bagian Permanuskripan	PB C. 141
3.	<i>Serat Primbon Jawi/ Pratelaning Jampi Warni-Warni</i>	Museum Sanabudaya Yogyakarta Bagian Permanuskripan	SK. 118
4.	<i>Serat Primbon saha Wirid</i>	Museum Sanabudaya Yogyakarta Bagian Permanuskripan	PB A. 53
5.	<i>Serat Primbon.</i>	Museum Sanabudaya Yogyakarta Bagian Permanuskripan	PBE 35
6.	<i>Buku Jampi</i>	Perpustakaan Pura Pakualaman	LI. 5



### **Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan menyesuaikan dengan langkah-langkah filologi modern yaitu: (1) identifikasi dan inventarisasi manuskrip-manuskrip Jawa yang memuat *fitoterapi* (2) Memilih manuskrip, (3) Deskripsi manuskrip, (4) Transliterasi dan terjemahan, dan (5) Analisis mengenai fitoterapi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian tersebut berupa kartu data yang meliputi kartu data untuk menjangkau inventarisasi manuskrip yang memuat fitoterapi Jawa. Dalam hal ini memuat tentang katalog manuskrip, tempat penyimpanan manuskrip, kode manuskrip, dan judul manuskrip.. instrumen berikutnya adalah kartu data memuat deskripsi manuskrip penelitian. Adapun kartu data tersebut berisi tentang nama pemilik terdahulu, tempat penyimpanan, no kodeks, judul manggala, kolofon, keadaan manuskrip, jenis bahan manuskrip, jumlah baris setiap halaman, tebal manuskrip, ukuran manuskrip, ukuran manuskrip khusus, isi nskah, jenis manuskrip bentuk teks, sampul manuskrip, jenis huruf manuskrip, penomoran halaman, ukuran huruf, sikap huruf, goresan huruf, warna tinta, bahasa teks, jumlah halaman, bentuk huruf, cap kertas, jumlah bait, catatan-catatan yang ada di dalam dan di luar teks

Disamping itu disdeskripsikan bentuk gugus konsonan, pasangan gugus konsonan, bentuk aksara murda, bentuk aksara swara, bentuk sandangan, bentuk angka Jawa, tanda awal pupuh, tanda pada awal pada, bentuk tanda pada awal gatra, bentuk tanda pada akhir pupuh, pada lingsa, pada lungsi, dan pada pangkat. Instrumen-instrumen tersebut untuk menjangkau data tentang usia manuskrip. Selanjutnya dijaring pula melalui kartu data tentang fitoterapi penyakit kandungan yang terdapat di dalam manuskrip.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Langkah-langkah dalam menerapkan metode analisis deskriptif, berturut-turut (1) reduksi data, (2) klasifikasi data, (3) *display* data, dan (4) melakukan penafsiran dan mengambil simpulan (Kaelan, 2005: 68-71).

### **Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan adalah validitas semantik. Validitas semantik adalah memaknai kata sesuai dengan konteksnya. Uji reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pembacaan berulang-ulang terhadap manuskrip Jawa sebagai sumber penelitian. Selain itu digunakan sumber

pustaka yang relevan sebagai bahan pembahasan, serta menggunakan penelitian-penelitian yang relevan. Selain itu juga meminta pertimbangan kepada ahli bidang farmakologi, dosen Jurusan Biologi Fakultas MIPA UNY.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap manuskrip-manuskrip Jawa yang tersimpan di Yogyakarta yang mengandung fitoterapi maka didapatkan hasil dari 77 manuskrip yang teridentifikasi mengandung fitoterapi ternyata hanya 6 manuskrip yang memang benar-benar merupakan manuskrip yang membahas tentang fitoterapi. Keenam manuskrip tersebut adalah Boekoe Djampi Djawi dengan kode manuskrip SK 143 B tersimpan di museum Sonobudaya Yogyakarta, (2) Serat Primbon Jawi dengan kode 141 tersimpan di museum Sonobudaya Yogyakarta, (3) Serat Primbon Jawi Pratelaning Jampi Wami-Wami kode manuskrip SK 118 tersimpan di museum Sonobudaya Yogyakarta, (4) Serat Primbon saha Wirid kode manuskrip PBA 53 tersimpan di museum Sonobudaya Yogyakarta, (5) Serat Primbon kode manuskrip PBE 35 53 tersimpan di museum Sonobudaya Yogyakarta, dan (6) Buku Japmpi kode manuskrip LI 5 tersimpan di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta

Berdasarkan deskripsi manuskrip yang ada maka manuskrip-manuskrip masih dalam keadaan baik walaupun ada sebagian tinta yang digunakan untuk menulis teks tembus dihalaman sebelumnya. Manuskrip-manuskrip tersebut ditulis dengan tinta hitam. Pada manuskrip Serat Primbon Jawi dengan kode 141 penomoran halaman manuskrip dengan menggunakan huruf Arab di pojok atas kanan.

Berdasarkan pengelompokan isi teks sebagian dimasukkan dalam piwulang, sebagian masuk dalam jenis primbon, dan serat wirid. Bahasa yang digunakan dalam manuskrip-manuskrip tersebut adalah bahasa Jawa Baru. Pada manuskrip dengan kode PBE 35 dapat keterangan dari manggala bahwa manuskrip tersebut pada hari Sabtu Pon, tanggal 25 Sura, tahun Alif 1779 diberikan oleh cucunya Raden Ngabehi Karja Roedjita pada Pandjenengan Dalem Bandara Kandjeng Raden Adipati Sasradiningrat IV lalu diturunkan kepada Kantor Radya Pustaka, setelah itu digubah dari Primbon lain oleh Raden Ngabehi Wira Poestaka pada 12 Ruwah Jimawal angka 1845.

Berdasarkan deskripsi enam manuskrip tampak bahwa keenam manuskrip tersebut merupakan manuskrip yang terawat, mudah dibaca, dan banyak dibaca. Berdasarkan bahasa dan wujud tulisan yang digunakan dimungkinkan bahwa manuskrip-manuskrip tersebut merupakan manuskrip Jawa Baru abad ke-18. Berdasarkan keterangan yang ada dalam katalog dan catatan yang ada dalam manuskrip tidak diketahui nama pengarang setiap manuskrip-manuskrip tersebut.

Berdasarkan pembacaan hasil transliterasi dan terjemahan yang dilakukan, maka terdapat golongan penyakit kandungan yang cukup banyak dibicarakan dalam manuskrip. Penyakit-penyakit kandungan itu, merupakan kasus-kasus yang sering dialami oleh para wanita terkait dengan kehamilan, sulit mempunyai keturunan. Adapun penyakit-penyakit terkait dengan penyakit yang terdapat pada kandungan, seperti misalnya tumor, kista, dan kanker tidak dibicarakan dalam manuskrip ini.

Di bawah ini adalah identifikasi fitoterapi penyakit kandungan yang terdapat dalam manuskrip.

### 1. Fithoterapy Penyakit Kandungan

Tabel 1. Fithoterapy Penyakit Kandungan

No.	Nama Penyakit	Fithoterapy	Ket. Data		
			Judul Manuskrip	No Kodeks	Pupuh/Bait/Baris
1.	<i>Ari-ari ora métu</i> (ari-ari tidak keluar)	<p>1. <i>Dhangkèl kèlor, adas kabanyonan wédang, pinipis uyupnâ.</i></p> <p>2. <i>Ari-ari ora métu manèh, godhong orang-aring, babakan tètèr, bawang putih, kapipis uyupnâ.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p>1. Akar pohon kelor, adas diberi air panas, ditumbuk, kemudian diminum.</p> <p>2. Ari-ari tidak keluar lagi, daun orang-aring, tumbukan teter, bawang putih, ditumbuk kemudian diminum.</p>	Primbon Jawi	PBC 141	Hal. 53, baris 4 – 9
2.	<i>Kabébéng</i> (keguguran)	<p><i>Kémbang wora wari bang, dringo, bénglé, pinipis uyupnâ.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p>Bunga wora-wari merah, dringo, bengle, ditumbuk, kemudian diminum.</p>	Primbon Jawi	PBC 141	Hal. 60 baris ke 6 – 8
3.	<i>Ari ari ora métu</i> (Ari ari tidak keluar)	<p>1. <i>Ari ari ora métu: dhong kèlor, adas, kabanyon wédang, pinipis, uyupnâ.</i></p> <p>2. <i>Ari ari ora métu manèh: godhong orang aring, babantèr tètèr, bawang putih, kapipis uyupnâ.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p>1. Ari ari tidak keluar. Daun kelor, adas, diberi air, ditumbuk, diminum.</p> <p>2. Ari ari tidak keluar lagi. Daun orang aring, digaru dengan cepat, bawang outih, ditumbuk, diminum</p>	<i>Sêrat Primbon Jawi</i>	SK-118	Hal 41/ Baris ke-31 sampai dengan baris ke-33 dan Hal 42/ Baris ke-1 sampai dengan baris ke-2
4.	<i>Kébébéng</i> (bayi tidak bisa lahir)	<p><i>Kémbang wora-wori bang, dringo, bénglé, pinipis uyupnâ.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p>Bunga wora-wori merah, dringo, bengle, dihaluskan kemudian minumlah</p>	<i>Sêrat Primbon Jawi</i>	SK-118	Hal 45/ Baris ke-38 sampai dengan baris ke-39
5.	<i>nglarani arêp duwé anak, suwé</i> (kesakitan akan melahirkan)	<p><i>Ari-ari kucing.</i></p> <p><i>Wong simpên ari-ari kucing, yèn ânâ wong nglarani arêp duwé anak, suwé, utawâ métuning ari-ari, suwé, diombênânâ kalun ing ari-ari kucing, énggal lahir utawâ ari-ariné.</i></p>	<i>Sêrat Primbon</i>	PBE. 35	3, 2

No.	Nama Penyakit	Fithoterapy	Ket. Data		
			Judul Manuskrip	No Kodeks	Pupuh/Bait/Baris
	dan lama)	<p>Terjemahan Ari-ari kucing Orang menyimpan tali pusar kucing, jika ada orang merasa sakit akan melahirkan anak lama atau keluarnya ari-ari lama, diminumkan bersama ari-ari kucing, cepat lahir atau ari-arinya (cepat keluar)</p>			
6.	<i>nglarani arêp duwé anak</i> (kesakitan ketika melahirkan supaya cepat keluar)	<p><i>Walang kappa kinaluku banyuné ingombèkaké wong nglarani arêp duwé anak, ènggal lahir.</i></p> <p>Terjemahan Tupai besar direndam dengan air, (lalu) airnya diminumkan orang yang kesakitan akan melahirkan segera(akan) lahir.</p>	<i>Sêrat Primbon</i>	PBE. 35	20, 34
7.	<i>larang anak</i> (Sulit punya keturunan)	<p><i>Yèn buntuté ingobong awun yèn winor lan olah-olahan, mangkâ pinangan wong wadon, iku watêké larang anak, nanging drêman.</i></p> <p>Terjemahan Jika ekor (burung pelatuk bawang) dibakar, abunya (kemudian) dicampur dengan masakan yang jadi (jika) dimakan orang perempuan yang pada umumnya itu sulit (mempunyai) anak, akan tetapi (dapat menjadi) banyak anak.</p>	<i>Sêrat Primbon</i>	PBE. 35	6, 41
8.	<i>manak suwéné</i> (lama pasca melahirkan)	<p><i>Bab kasiyat walang kapâ, nunggil sangking Kanjeng Nabi Suléman. Yèn sirahé kinaryâ jimat, lan suwiwiné iyâ ugâ kinaryâ jimat, iku sakaroné sawabé kuwat tur waras, utâwâ linulutan ing batur, lan maningé yèn ânâ wong manak suwéné, sakaroné mau dikluku rikat lahir.</i></p> <p>Terjemahan Bab khasiat dari tupai besar sama dari Kanjeng Nabi Suleman. Jika kepala (tupai besar) sebagai jimat dan sayapnya iya juga sebagai jimat, itu keduanya keampuhannya kuat juga sehat, atau (dapat menjadikan) dituruti oleh bawahannya, dan lagi jika ada orang lama dalam melahirkan, (obatnya) kedua (kepala dan sayapnya) direndam di air akan segera lahir.</p>	<i>Sêrat Primbon</i>	PBE. 35	9-10,72
9.	<i>manak wadon ayu</i> (mengandung anak yang cantik)	<p><i>Yèn walang kapâ, mau kabênêr wajangan, mangkâ bisâ nyêkêl, nuli alapên wadonané lan planangané, karyanên jimat, sawabé yèn manak wadon ayu, insaallâh carita iki.</i></p> <p>Terjemahan Jika tupai besar tadi ketika baru kawin, tetapi (juga) dapat memegang, lalu</p>	<i>Sêrat Primbon</i>	PBE. 35	10, 76

No.	Nama Penyakit	Fithoterapy	Ket. Data		
			Judul Manuskrip	No Kodeks	Pupuh/Bait/Baris
		ambillah alat kelamin betina dan alat kelamin jantannya, gunakanlah untuk jimat, keampuhannya jika melahirkan laki-laki (akan) tampan jika melahirkan perempuan cantik, insyaallah cerita ini.			
10.	Bayi cepat keluar pasca melahirkan	<p><i>Iki kaksiyating ari-ari kucing, mangkâ kinaluku, kinaryâ ngombèni wong manak suwé, utâwâ saduluré suwé, insaallah gêlis lahir, saduluré rikat mêtû.</i></p> <p>Terjemahan Ini khasiat dari ari-ari kucing, akan tetapi direndam dengan air untuk diminumkan orang yang melahirkan (dengan) lama atau saudara lama, insyaallah cepat lahir, saudaranya segera lahir.</p>	<i>Sêrat Primbon</i>	PBE. 35	13-14, 105

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa bahan-bahan yang digunakan untuk pengobatan adalah bahan-bahan yang banyak terdapat di lingkungan, misalnya akar pohon kelor, adas, bunga wora-wari merah, dinglo benge, dan bawang putih. Di samping itu terdapat tanaman yang agak sulit didapat daun urang-aring, tumbukan teter. Di samping bahan berupa tumbuhan digunakan pula ari-ari kucing, *walang kapa* (tupai besar), dajn ekor burung pelatuk bawang. Penggunaan bahan-bahan selain tumbuhan untuk kasus-kasus yang erat, misalnya ketika bayi tidak bisa lahir dengan cepat dan ibu merasa sangat kesakitan, maka ari-ari kucing direndam di air kemudian diminumkan. Pada kasus pasangan yang sulit punya keturunan menggunakan resep ekor burung pelatuk bawang, dibakar kemudian abunya dicampur dengan masakan yang lain yang selanjutnya masakan tersebut dimakan oleh wanita yang ingin punya keturunan tersebut.

Resep yang cukup fenomenal adalah penggunaan tupai besar yang baru saja kawin lalu mengambil alat kelamin betina dan alat kelamin jantan tupai tersebut, selanjutnya digunakan untuk jimat. Jika melahirkan anak laki-laki akan tampan dan jika melahirkan anak perempuan akan cantik. Demikian pemahaman masyarakat zaman dulu terhadap khasiat tupai besar yang menjadi sistem pengetahuan tradisional. Selanjutnya pemahaman tentang pengobatan tradisional dengan herbal dan binatang tersebut perlu ditindaklanjuti dengan penelitian farmakologi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 6 manuskrip yang membicarakan tentang fitoterapi. Dari dekkripsi manuskrip yang dilakukan maka

manuskrip-manuskrip yang ada merupakan manuskrip-manuskrip yang laris karena sering dibaca mungkin merupakan pengetahuan praktis bagi masyarakat zaman dulu. manuskrip masih terawat dengan baik, mudah dibaca, ditulis dengan aksara Jawa dan bahasa Jawa Baru. Berdasarkan catatan yang terdapat pada manuskrip, maka dimungkinkan manuskrip adalah produk abad 18. Berdasarkan pembacaan terhadap transliterasi dan terjemahan, maka teridentifikasi kasus-kasus yang dimasukkan pada kasus penyakit kandungan, yaitu ari-ari sulit keluar pada saat melahirkan, keguguran, bayi tidak bisa lahir, kesakitan saat akan lahir, sulit punya keturunan, dan mengandung serta melahirkan anak yang cantik dan tampan. Adapun fitoterapi yang digunakan adalah menggunakan bahan-bahan tumbuhan dan hewan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baroroh-Baried, Siti, dkk. 1985. *Pengantar Teori filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chamamah-Soeratno, Siti. 1997. "Manuskrip Lama dan Relevansinya dengan Masa Kini". *Tradisi Tulis Nusantara*. Jakarta: Masyarakat Permanuskripan Nusantara.
- Darusuprpta. 1984. *Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Manuskrip*. *Widyaparwa*. nomor 26, Oktober 1984. Yogyakarta; Balai Penelitian Bahasa Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Romansah. 2009. <http://www.romansah.wordpress.com/2009/02/16/pengetian-herbalogi/ dan-fitoterapi/>.
- Rina Nurmalina. 2012. *Herbal Legendaris untuk Kesehatan Anda*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Widodo, Erna dan Mukhtar. 2000. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz.
- Widyastuti, 2009. *Pengobatan Tradisional dalam Serat Centhini*. UNY: Lembaga Penelitian.